

PENALARAN HUKUM:

*Antara Nalar Deduktif dan
Nalar Induktif*

R. Herlambang Perdana Wiratraman
Fakultas Hukum Universitas Airlangga dan Anggota HuMa

*Catatan Pengantar untuk Pendidikan Hukum Kritis
HuMa-Mahkamah FH UGM, Yogyakarta (2004)*

Apa perlunya Penalaran Hukum?

- Kemampuan Identifikasi dan Analisis atas Jawaban yang Mempunyai Nilai Kebenaran dalam Sudut Pandang tertentu
- Memetakan Logika (Hukum) yang Digunakan
- Strategi Pengembangan Metodologi Berfikir atau Penelitian Hukum

Dua Model Proses Nalar

- Dalam Logika dikenal adanya 2 Model Proses Bernalar,
 1. Nalar DEDUKSI (Umum → Khusus)
 2. Nalar INDUKSI (Khusus → Umum)

NALAR DEDUKSI

(Umum → Khusus)

Istilah dalam Logika

- Konstruksi Penalaran disebut SILOGISMA
- Silogisma terdiri dari kalimat-kalimat pernyataan, yang dalam logika disebut PROPOSISI
- Unsur setiap Proposisi yang berposisi dalam silogisma disebut TERMA

SILOGISMA DEDUKSI

- Silogisma berfungsi sebagai proses pembuktian benar-salahnya suatu pendapat, tesis, atau juga hipotesis tentang masalah tertentu

Contoh 1

- Semua manusia hidup saatnya nanti akan mati
- Aktivist mahasiswa adalah manusia hidup
- Maka aktivis mahasiswa pada saatnya nanti akan mati

Contoh 2

- Barangsiapa mengambil barang milik orang lain secara melawan hak akan dipidana penjara karena pencurian setinggi-tingginya 5 tahun
- Maling mengambil barang milik orang lain secara melawan hak
- Maka maling akan dipidana penjara karena pencurian setinggi-tingginya 5 tahun

PREMIS

- Dua Proposisi pertama disebut PREMIS
- **Proposisi pertama**, karena menyatakan hal/keadaan yang umum (**semua manusia mesti akan mati**) atau suatu prinsip/norma umum (**siapaapun yang mencuri akan dipenjara**) disebut **PREMIS MAYOR**
- **Proposisi kedua**, karena menyatakan peristiwa/kenyataan khusus (**“aktivis mahasiswa adalah manusia”, “maling mencuri”**) disebut **PREMIS MINOR**

KONKLUSI

- **Proposisi ketiga**, yang menutup proses penalaran deduktif dan merupakan konsekuensi logis akibat adanya hubungan antara **premis mayor** dan **premis minor** disebut **KONKLUSI**

TERMA

- Kata atau sekumpulan kata yang telah disepakatikan bersama sebagai suatu simbol yang merepresentasikan suatu subyek atau obyek (obyek benda/obyek peristiwa) disebut TERMA
- Terma merupakan unsur pembentuk ('the building blocks') suatu Proposisi
- Dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dengan 'pengertian' atau 'konsep'

- Terma dalam setiap penalaran atau pembuktian deduksi tak selamanya berkenaan dengan gejala-gejala realitas yang bersifat kongkrit, individual atau khusus.
- Misalnya : ikan teri, merupakan terma yang lebih kongkrit/khusus serta lebih berkonotasi individual daripada terma “ikan”, “binatang air”, apalagi terma “fauna ciptaan Tuhan”.

POSISI TERMA

- Berdasarkan posisinya terma dibedakan menjadi 3 : terma mayor; terma minor; dan terma tengah.
- Untuk memudahkannya, ada pemberian kode yang lazim digunakan:
- Terma Mayor → 'T' (t-besar) atau P (predikat)
- Terma Minor → 't' (t-kecil) atau S (subyek)
- Terma Tengah → M (medium)

Terma 'T' atau 'P' (Mayor)

- Adalah serangkaian kata-kata yang umumnya berfungsi predikat dan mesti dijumpai dalam **premis mayor** dan dalam **Konklusi**.

Contoh:

- “**Saatnya nanti akan mati**”
- “**Akan dipidana penjara karena pencurian setinggi-tingginya 5 tahun**”

Terma 't' atau 'S' (Minor)

- Adalah subyek atau pokok kalimat yang terdapat di **premis minor** dan **Konklusi**.

Contoh:

- “Aktivis mahasiswa”
- “Maling”

Terma 'M' (Tengah/Medium)

- Adalah terma yang didapati sebagai subyek dalam **premissa mayor** dan **premissa minor**, tetapi TIDAK lagi didapati dalam kalimat **proposisi Konklusi**.

Contoh:

- **Semua manusia hidup**
- **Barangsiapa mengambil barang milik orang lain secara melawan hak**

Contoh 3

- Semua aturan hukum yang dibuat pemerintah harus dipatuhi
- UU Lalu Lintas merupakan aturan hukum yang dibuat pemerintah
- Maka UU Lalu Lintas haruslah dipatuhi

Contoh 4

- Semua pedagang kaki lima bersedia pindah dan mentaati peraturan Walikota demokratik dari lokasi berjualannya dekat kampus UGM
- Pak Sanip penjaja koran dan Hanifah isterinya penjual rokok adalah pedagang kaki lima
- Maka, Pak Sanip penjaja koran dan Hanifah isterinya penjual rokok harusnya bersedia pindah dan mentaati peraturan Walikota demokratik dari lokasi berjualannya dekat kampus UGM

Contoh 5

- Demi kemajuan pendidikan, seluruh mahasiswa yang baik selalu mentaati kewajiban membayar SPP tepat waktu dan kuliah rajin.
- Anwar dan kawan-kawannya adalah mahasiswa yang baik.
- Maka, demi kemajuan pendidikan tinggi, Anwar dan kawan-kawannya selalu mentaati kewajiban membayar SPP tepat waktu dan kuliah rajin.

Rumusan posisi Terma dalam Silogisma

- **Premis Mayor** : *Terma Tengah – Terma Mayor* → $M - T$ atau $M - P$
- **Premis Minor** : *Terma Minor – Terma Tengah* → $t - M$ atau $S - M$
- **Konklusi** : *Terma Minor – Terma Mayor* → $t - T$ atau $S - P$

Fallacy (Falasi)

- Adalah penalaran yang tidak mematuhi petunjuk logika yang menyebabkan terjadinya proses penalaran yang keliru atau kakacauan.
- Orang yang menguasai dalil nalar, tetapi tidak jujur dalam berargumentasi, berarti menyalahgunakan kemampuannya dengan cara memanfaatkan “seni mengelirukan orang” guna mematahkan argumen lawan debatnya

Terma dalam Pembedaan Kelas

- Kelas $\rightarrow T/P > M > t/S$
- Terma 'T' atau 'P' selalu beruang lingkup lebih luas dibanding dengan terma 'M'
- Terma 'M' selalu beruang lingkup lebih luas dibanding dengan terma 't' atau 'S'

Contoh:

- Semua yang pernah dilahirkan (M) - saatnya nanti akan mati (T)
- Aktivist mahasiswa (t) - adalah makhluk hidup yang dilahirkan (M)
- Maka aktivis mahasiswa (t) - pada saatnya nanti akan mati (T)

Contoh 6

- Semua tindakan pelanggaran hukum (M) - mestilah berakibat pemidanaan (T)
- Semua tindakan pengambilan barang milik orang lain secara melawan hak (t) adalah tindak pelanggaran hukum (M)
- Maka, semua tindak pengambilan barang milik orang lain secara melawan hak (t) mestilah berakibat pemidanaan (T)

SIFAT PROPOSISI: AFFIRMATIO & NEGO

- (A)ff(i)rmatio → ‘mengiyakan’ → kode A & I
- N(e)g(o) → ‘menidakkan’ → kode E & O
- Kedua kata ini (affirmation & nego) digunakan untuk menyatakan apakah dalam setiap premis suatu terma ‘M’ atau ‘t’ itu memang benar terbilang ke dalam kelas terma ‘T/P’.
- Pernyataan positif: $M = T/P$ atau $S = T/P \rightarrow A$
- Pernyataan negatif: $M \neq T/P$ atau $S \neq T/P \rightarrow E$

Proposisi Universal & Partikular/Singular

Bila proposisi universal (semua/tidak semua)

- Pernyataan positif: $M = T/P$ atau $S = T/P \rightarrow A$
- Pernyataan negatif: $M \neq T/P$ atau $S \neq T/P \rightarrow E$

Bila proposisi partikular/singular (beberapa, sebagian, individu, dll.)

- Pernyataan positif: $M = T/P$ atau $S = T/P \rightarrow I$
- Pernyataan negatif: $M \neq T/P$ atau $S \neq T/P \rightarrow O$

Contoh 7

- Tidak semua usulan masyarakat serta merta menjadi kebijakan pemerintah
- Semua yang dibahas dalam rapat gerakan anti korupsi merupakan usulan masyarakat
- Tidak semua dibahas dalam rapat gerakan anti korupsi serta merta menjadi kebijakan pemerintah

Sifat Proposisi: **EIO**

Contoh 8

- Semua pejabat negara seharusnya menyerahkan daftar kekayaan pada KPKPN
- Beberapa menteri kabinet SBY yang tidak mau diaudit merupakan pejabat negara.
- Maka, beberapa menteri kabinet SBY yang tidak mau diaudit seharusnya menyerahkan daftar kekayaan pada KPKPN

Sifat Proposisi: AOO

Contoh 9

- Semua anggota DPR yang tahu kode etik harus bekerja tanpa mau disuap uang oleh siapapun
- Akbar Tanjung sebagai pimpinan adalah anggota DPR yang tahu kode etik
- Oleh sebab itu, Akbar Tanjung sebagai pimpinan harus bekerja tanpa mau disuap uang oleh siapapun
- Sifat proposisi: **All**

Latihan Pemetaan Sifat Proposisi



- Buat proposisi dalam isu-isu hukum yang bersifat :
 1. AEE
 2. EAE

LOGIKA DEDUKSI SEBAGAI KEBENARAN YG BERSIFAT FORMAL

- Bagaimana bila proposisi dalam silogisma tersebut cacat materiil?
- Bagaimana bila terjadi perdebatan atas premis mayor atau minornya, sehingga melahirkan Konklusi yang berbeda?

Contoh 10

- Setiap warga negara yang baik wajib mendukung upaya pemerintah dalam pembangunan
- Petani Kedungombo merupakan warga negara yang baik
- Maka, petani kedungombo wajib mendukung upaya pemerintah dalam pembangunan

Sifat proposisi: “**AI**”

Tetapi nyatanya bisa: “**EIO**”. Mengapa?

Contoh 11

- Dalam sistem negara hukum, semua warga negara Indonesia harus dianggap tahu peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Cak Semin yang buta huruf, belum pernah mengenyam sekolah, dan tinggal jauh di pedalaman adalah warga negara Indonesia
- Jadi, dalam sistem negara hukum, Cak Semin yang buta huruf, belum pernah mengenyam sekolah, dan tinggal jauh di pedalaman harus dianggap tahu peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sifat Proposisi : All

Nyatanya sifat proposisinya: EIO



Contoh 12

- Setiap tindak kejahatan HAM berat yang terencana, sistematis dan menimbulkan korban banyak bisa dipidana dengan Perpu yang menganut asas retroaktif.
- Pengeboman Paddy's café di Bali adalah tindak kejahatan HAM berat yang terencana, sistematis dan menimbulkan korban banyak.
- Jadi, Pengeboman Paddy's café di Bali bisa dipidana dengan Perpu yang menganut asas retroaktif.

NALAR INDUKSI

(Khusus → Umum)

Nalar Induksi

- Dalam *science*, ilmuwan selalu membaca dengan suatu *reserve*. Mencadangkan sikap kehati-hatian, terutama terhadap premis mayor yang biasa diberangkatkan dalam suatu keyakinan proposisi.
- Sehingga segala sesuatunya akan menjadi “mungkin” atau “kemungkinan”
 .

- Memulai dengan paradigma empirisme untuk mengecek kebenaran proposisinya.
- Induksi, demi terjaminnya kebenaran premis mayor, **HARUS DIDAHULUKAN**.
- “Sudah waktunya kuda penggerak (=induksi) ditaruh di depan kereta (=deduksi) (Francis Bacon: 1561-1626)

Silogisma Eksplanatif dalam Nalar Induksi

- Nalar induksi juga terdiri dari 3 proposisi: dua proposisi ANTESEDEN yang disebut PREMIS
- Proposisi Anteseden, diawali dengan proposisi terma-terma khusus.

Contoh 13

- Petani-petani Pagilaran adalah orang miskin yang bergantung hidupnya pada tanah
- Petani-petani Pagilaran tanahnya dirampas untuk laboratorium pertanian UGM
- Disimpulkan bahwa para petani yang miskin dan bergantung hidupnya pada tanah besar kemungkinannya tanahnya dirampas untuk Lab. Pertanian UGM

Contoh 14

- 45 Anggota DPRD Sumbar terlibat dalam korupsi APBD
- 45 Anggota DPRD Sumbar dikenai pidana penjara lebih dari 1 tahun
- Disimpulkan bahwa Anggota DPRD yang terlibat dalam korupsi APBD kemungkinan besar dikenai pidana penjara lebih dari 1 tahun.

Contoh 15

- Anggota DPRD yang terlibat dalam korupsi APBD dikenai pidana penjara lebih dari 1 tahun.
- 13 Anggota DPRD Jatim terlibat dalam korupsi APBD
- 13 Anggota DPRD Jatim dikenai pidana penjara lebih dari 1 tahun